

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PINJAMAN YANG DITERIMA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT TBK. KANTOR CABANG PEMBANTU CIPARAY PERIODE 2011-2017

**ADITYA ACHMAD FATHONY
DEDE NURJANAH**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis gambaran serta Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi serta sampel diambil selama 7 tahun yaitu periode 2011-2017.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Dana Pihak Ketiga, Pinjaman Yang Diterima dan Penyaluran Kredit dapat digambarkan mengalami fluktuatif dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis, secara simultan Dana Pihak Ketiga dengan hasil koefisien Determinasi sebesar 93.2% dan sisanya sebesar 6,80% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Penyaluran Kredit tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dan Pinjaman Yang Diterima berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, Pinjaman Yang Diterima dan Penyaluran Kredit

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Bank lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pemberian kredit oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank sebagai salah satu rekan kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk menyukseskan pembangunan, dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa kredit yang diberikannya.

Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana untuk keperluan penyaluran kredit. Laba dari bank itu sendiri diperoleh oleh perbedaan pendapatan bunga kredit dengan penghimpunan dana ditambah dengan biaya operasional. Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula (Sismat, 2004)

Pemberian kredit oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank sebagai salah satu kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk menyukseskan pembangunan, dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa kredit yang diberikan.

Bank Jabar Banten KCP Ciparay dalam membantu masyarakat dibidang perekonomian, terus memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat Ciparay dengan memberikan fasilitas kredit baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

Pihak manajemen Bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk mengoptimalkan profit menempatkan dana dalam aktiva produktif dengan komposisi yang tepat. Selain penempatan dana melalui penyaluran kredit (konsumtif dan produktif). Penanaman asset dalam beragam jenis aktiva produktif ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, diversifikasi untuk mengurangi risiko, dan penempatan sementara dari penghasilan pajak, menstabilkan keuntungan, dan menyediakan pendapatan tambahan apabila sumber pendapatan (khususnya yang berasal dari penyaluran kredit) berkurang.

Kelangsungan hidup sebuah bank ditentukan oleh kualitas kredit karena itu berbagai regulasi dibidang perkreditan diterbitkan oleh pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, ataupun oleh pihak internal Bank untuk meminimalkan risiko kredit agar kelancaran usaha Bank tidak terganggu. Permasalahan kredit tidak akan pernah hilang, baiknya kebijakan dan sistematis analisis terhadap permohonan kredit tidak dapat menghindarkan kredit itu untuk tidak macet. Untuk itu perbankan akan bereaksi untuk memperketat pemberian pinjaman dan bahkan hasil yang didapat dari penyaluran kredit adalah peningkatan asset dan perolehan laba. Namun hal tersebut dapat berjalan dengan baik jika kredit yang diberikan tetap berada dalam kualitas yang baik atau lancar. Tetapi bila kualitas kredit menurun akan menjadi bumerang sendiri bagi Bank karena dengan menurunnya kualitas kredit sudah pasti meningkatkan pencadangan yang harus dilakukan.

Semenjak tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mengenai tujuan dibentuknya OJK diatur pada BAB III Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2011 yang menjelaskan bahwa:

“OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat”.

Dengan pembentukan OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu, OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional. Antara lain meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi. OJK dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran (*fairness*).

Secara umum aktiva produktif merupakan aset operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bagi bank. Menurut Dendawijaya (2005) mendefinisikan aktiva produktif sebagai semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reversepurchase agreement*), tagihan derivatif,

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017)| Aditya Achmad Fathony, Dede Nurjanah

penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan pengamatan, bahwa data dana pihak ketiga dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami peningkatan/perkembangan. Selanjutnya data pinjaman yang diterima PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017 menunjukkan bahwa selama 7 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2017, pinjaman yang diterima mengalami fluktuatif walaupun cenderung mengalami peningkatan. Kemudian penyaluran kredit mengalami peningkatan/perkembangan, hal ini menduga bahwa kenaikan penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh dana pihak ketiga serta tingkat keuntungan yang diperoleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay sehingga dana pihak ketiga serta keuntungan/profit tersebut akan meningkatkan proporsi asset bank.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima mempengaruhi penyaluran kredit disuatu Bank dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay
2. Bagaimana pengaruh Pinjaman yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Beberapa pakar perbankan seperti Prof. G. M. Verrin Stuart (2008) dalam bukunya yang berjudul Bank politik mengatakan bahwa: “bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar berupa uang giral”.

A.Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain.

Sedangkan dalam Undang-Undang pokok perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 adalah : “Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

2.1.2 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya dasar-dasar perbankan, menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga maupun dalam mata uang asing”.

Berdasarkan beberapa pengertian oleh para ahli mengenai dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat luas baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya, akan tetapi pencarian sumber dana ini relatif lebih mahal.

2.1.3 Pengertian Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman (Loan) merupakan suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud walaupun biasanya lebih sering diidentikkan dengan pinjaman moneter. Utang adalah sesuatu yang dipinjam. Seseorang atau badan usaha yang meminjam disebut debitur. Entitas yang memberikan utang disebut kreditur. Peminjam awalnya menerima sejumlah uang dari pemberi hutang yang akan dibayar kembali, seringkali dalam bentuk angsuran berkala, kepada pemberi hutang. Jasa ini biasanya diberikan dengan biaya tertentu yang disebut sebagai bunga terhadap hutang. Pihak peminjam dapat juga memperoleh batasan-batasan yang diberikan dalam bentuk syarat pinjaman.

Menurut kasmir (2014) mengemukakan bahwa: “Pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain termasuk dari Bank Indonesia, lembaga keuangan bukan bank, lembaga keuangan luar negeri dan masyarakat umum baik dalam valuta rupiah ataupun valuta asing, dan harus dilunasi bila jatuh tempo. Pengertian pinjaman diterima ini tidak termasuk pinjaman subordinasi. Jenis pinjaman yang diterima umum berupa:

1. Pinjaman dari bank lain, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bank lain.
2. Pinjaman dari luar negeri atau sering disebut Two Step Loan, yaitu pinjaman diterima yang diperoleh melalui pemerintah RI (Departemen keuangan) dari lembaga keuangan internasional.
3. Pinjaman Obligasi, adalah bukti hutang kepada investor (bondholder) yang dijamin oleh lembaga penjamin efek, serta mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman dilakukan pada tanggal jatuh tempo sekurang-kurangnya tiga tahun sejak tanggal emisi.
4. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), yaitu pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia apabila Bank mengalami krisis likuiditas.
5. Pinjaman yang diterima dalam rangka pembiayaan bersama (sindikasi) satu atau beberapa proyek.”

2.1.4 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No 07 Tahun 1992, yaitu : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Sedangkan pengertian kredit Menurut Kasmir (2014) adalah: Kredit merupakan pembiayaan yang bisa berupa uang maupun tagihan yang nilainya dapat ditukar dengan uang.

Menurut Kasmir (2014:84) Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Penyaluran kredit dilakukan dengan menggunakan dana yang

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017)| Aditya Achmad Fathony, Dede Nurjanah

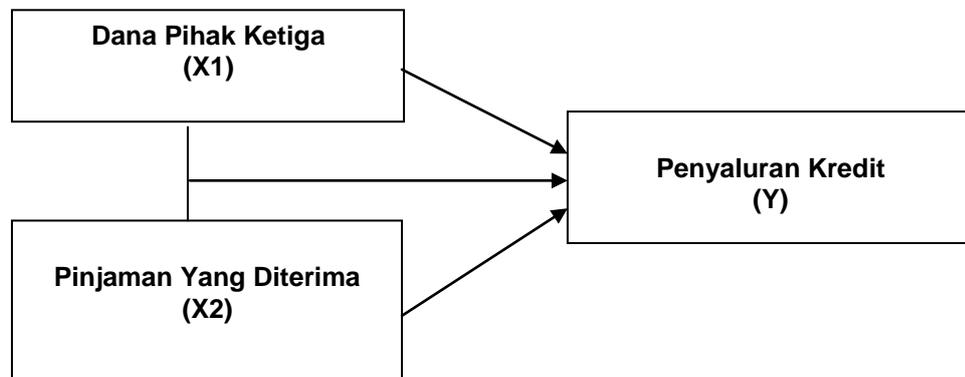
didapatkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dari penyaluran kredit, bank dapat menghasilkan keuntungan tetapi juga resiko bank yang terbesar juga bersumber dari pemberian kredit. Besar kecilnya penyaluran kredit tergantung permintaan dari debitur.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengertian kerangka pemikiran Menurut Sugiyono (2012 : 89) adalah sebagai berikut :

“Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.”

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disamping berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan, arah dan tujuan penelitian juga akan membantu pemilihan konsep-konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Dalam penelitian ini, kerangka pikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima akan mempengaruhi penyaluran kredit. Untuk itu akan dijelaskan satu persatu bagaimana rasionalisasi kerangka pikir tersebut. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1
Paradigma Penelitian**

2.3 Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian dan konsep hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yang berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- H₁ : Dana pihak ketiga Berpengaruh positif Terhadap Penyaluran Kredit.
- H₂ : Pinjaman yang diterima Berpengaruh positif Terhadap Penyaluran Kredit.
- H₃ : Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Kredit.

III. Metode Analisis

3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian (2015:275), beliau mengemukakan bahwa: "Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

3.2 Analisis Korelasi

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara *current ratio* terhadap harga saham dan *return on asset* terhadap harga saham.

3.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : SuSugiyono (2012)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Model (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Signifikan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017) | Aditya Achmad Fathony, Dede Nurjanah

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.672	9.427		8.133	.001
	X1	.966	.271	.831	3.569	.023
	X2	2.687	3.184	.197	.844	.446

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta dengan nilai 76,672 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Penyaluran Kredit adalah sebesar 76,672.
- b_1 sebesar 0,966 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Penyaluran Kredit sebesar 0,966 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- b_2 sebesar 2,687 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pinjaman Yang Diterima sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Penyaluran Kredit sebesar 2,687 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.2
Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.186	.868
	Sig. (2-tailed)		.689	.011
	N	7	7	7
X2	Pearson Correlation	.186	1	.352
	Sig. (2-tailed)	.689		.439
	N	7	7	7
Y	Pearson Correlation	.868	.352	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.439	
	N	7	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.3
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.791	.686	7.555

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

4.3 Koefisien Determinasi

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pinjaman Yang Diteerima (X_2) terhadap Penyaluran Kredit (Y) adalah sebesar 79,1%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = 0,889^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,791 \times 100\%$$

$$KD = 79,1\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 17, maka didapat hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.791	.686	7.555	1.553

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,889. Nilai *R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,791 (79,1%). Artinya, Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima sebesar 79,1%.

4.4 Analisis Uji Signifikansi

a. Uji t (Parsial) Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pinjaman Yang Diterima (X_2) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Tabel 4.5
Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.672	9.427		8.133	.001
	X1	.966	.271	.831	3.569	.023
	X2	2.687	3.184	.197	.844	.446

a. Dependent Variable: Y

b. Uji f (Simultan) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pinjaman Yang Diterima (X_2) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017)| Aditya Achmad Fathony, Dede Nurjanah

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	861.534	2	430.767	7.547	.044 ^a
	Residual	228.307	4	57.077		
	Total	1089.842	6			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan nilai koefisien beta dan zero order menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial antara Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit sebesar 86,8% di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay. Kemudian hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar (7,397) sedangkan t_{tabel} yaitu 2,570. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,397 > 2,570$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diputuskan jika Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay periode 2011-2017.

2. Pengaruh Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan nilai koefisien beta dan nilai zero order menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial antara Pinjaman Yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay periode 2011-2017 adalah sebesar -2,9%. Berdasarkan hasil dari uji pengaruh secara parsial (uji t) dapat diketahui t_{hitung} untuk variabel bebas Pinjaman Yang Diterima (X_2) adalah sebesar 3,231 dengan signifikansi 0,033 sedangkan t_{tabel} dengan dk 4 ($n-3 = 7-3$) adalah 2,776 dan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,231 > 2,776$) dan taraf signifikansi X_2 ($0,033 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Pinjaman Yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay dari tahun 2011 – 2017.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay.

Berdasarkan pengolahan data, bahwa pengaruh secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima secara terhadap Penyaluran Kredit yaitu hasil F_{hitung} 27,252, sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 6,94 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pinjaman Yang Diterima (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y). Dari tabel ANOVA^b diatas dapat dilihat nilai signifikan uji-f sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil berdasarkan tingkat signifikansinya bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pinjaman Yang Diterima (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,932 atau sebesar 93,2% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Penyaluran Kredit tetapi tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,068 atau sebesar 6,8% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah Rupa-Rupa Kewajiban, Laba Tahun Lalu, dan lain sebagainya.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya mengenai gambaran serta Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit yaitu hasil t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Penyaluran Kredit dapat ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa terjadinya fluktuasi diakibatkan oleh komposisi simpanan jenis tabungan yang selalu fluktuatif dibandingkan dengan komposisi simpanan deposito maupun giro. Karena masyarakat pada umumnya sering melakukan transaksi baik penyetoran maupun penarikan setiap hari di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Sehingga Penyaluran Kredit yang diberikan, tergantung kesiapan likuiditas (*reserve requirement*) sebagai kesiapan dana untuk tujuan operasional tersebut, maka hal ini yang menentukan naik turunnya penyaluran kredit sehingga memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Pinjaman Yang Diterima secara parsial memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, yaitu t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Penyaluran Kredit tidak dapat ditentukan oleh Pinjaman Yang Diterima pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay. Hal ini menurut pengamatan peneliti bahwa Pinjaman Yang Diterima rata-rata setiap bank kegiatan pinjaman dilakukan oleh kantor pusat, sedangkan bank yang diteliti oleh peneliti adalah kantor cabang pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay.
3. Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Penyaluran Kredit secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay. Pengaruh Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima terhadap Penyaluran Kredit ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,791 atau sebesar 79,1% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Penyaluran Kredit tetapi tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,209 atau sebesar 20,9% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah Jenis-jenis Kewajiban,

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pinjaman Yang Diterima Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciparay Periode 2011-2017)| Aditya Achmad Fathony, Dede Nurjanah

Laba Tahun Lalu, dan lain sebagainya tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Adapun yang paling dominan menentukan Penyaluran Kredit adalah Dana Pihak Ketiga dibandingkan dengan Pinjaman Yang Diterima. Namun ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian pihak bank harus menjaga keseimbangan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh pihak bank agar Dana Pihak Ketiga lebih baik dan optimal sehingga Penyaluran Kredit terus meningkat, karena memiliki pengaruh yang positif terhadap Penyaluran Kredit.
2. Pinjaman Yang Diterima yang berpengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Oleh karena itu, hal ini wajar bagi bank yang tidak menggunakan jenis pinjaman yang diterima yang merupakan dana pihak kedua, sehingga lebih mengoptimalkan dana pihak ketiga yang merupakan unggulan sumber dana bank terutama jika pengaruhnya selalu signifikan. Namun demikian, agar pinjaman yang diterima berpengaruh besar secara signifikan terhadap penyaluran kredit, maka alangkah baiknya kalau kantor cabang diperkenankan menerima pinjaman yang diterima dari pihak ketiga.
3. Secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Ciparay. Dengan demikian, agar pihak manajemen lebih menjaga serta mengoptimalkan Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima, sebab hal ini menentukan naik turunnya Penyaluran Kredit bank, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang positif, yaitu jika Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman Yang Diterima naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naik turunnya Penyaluran Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami, Bastian dan Nurlaela , 2009, Akuntansi Biaya, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Deddy Rainer, 2007, Akuntansi Perbankan

Didik Harsoyo, 2006. Banking Manajemen

Frangki Zone, 2010. Sistem Akuntansi Perbankan

G. M. Verrin Stuart, 2008. Bank Politik

Ghozali, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate

Husein Ummar, 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis

Irham Fahmi, 2012. Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta.

Kasmir, 2014. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : Raja Grafindo

Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo

- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan . Raja Grafindo Persada.
- L. M. Samryn, 2011. Pengantar Akuntansi
- Lukman Dendawijaya, 2004. Banking Management
- Malayu S. P Hasibun, 2006. Dasar-dasar Perbankan
- Martani, dkk, 2012. Akuntansi Keuangan Lanjutan
- Mochammad Nazir, 2011. Metode Penelitian
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta, Liberty.
- Sadeli, Lili. M. 2010. Dasar-Dasar Akuntansi . Jakarta: Bumi Aksara
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2012. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Soemarso, 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Kedua Edisi Kelima. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Siamat, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan,
- Warsono. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: Banyumedia.
- www.bankbjb.co.id